

---

## Peran Moderasi Kepemilikan Institusional dalam Hubungan antara Tax Avoidance, Intellectual Capital, dan Nilai Perusahaan

Oleh:

Hilda Nurhidayah<sup>1)</sup>, Ayu Noorida Soerono<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

Email : [hildanrh17@gmail.com](mailto:hildanrh17@gmail.com)<sup>1)</sup>

---

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 03 November 2025

Artikel Diterima: 22 Desember 2025

---

Copyright (c) 2025 JAKU E-Journal



### ABSTRACT

*This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the effect of tax avoidance and intellectual capital disclosure on firm value with institutional ownership as a moderating variable. The population in this study is primary consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2022. The method used is purposive sampling with a total sample of 156 research data. Data processing is carried out using the SPSS 25 application program using multiple linear analysis and moderated regression analysis (MRA). The results of the study indicate that tax avoidance has a significant negative effect on firm value, and intellectual capital disclosure has a significant positive effect on firm value, while institutional ownership is unable to moderate the impact of tax avoidance and intellectual capital disclosure on firm value.*

**Keywords:** Tax Avoidance, Intellectual Capital Disclosure, Firm Value, Institutional Ownership

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penghindaran pajak dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Metode yang digunakan adalah purposive sampling dengan total sampel 156 data penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS 25 dengan menggunakan analisis linear berganda dan moderated regression analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan.*

**Kata Kunci:** Penghindaran Pajak, Pengungkapan Intellectual Capital, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang pesat berdampak pada persaingan perusahaan yang semakin ketat sehingga memotivasi setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuannya. Menurut *theory of the firm*, tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Wardani & Herawati, 2022). Sebagai gambaran kesuksesan bisnis dan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, nilai perusahaan sangatlah penting. Harga saham yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal serta mewakili penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan, menunjukkan nilai suatu perusahaan (Harningsih *et al*, 2019)

Penurunan harga saham manufaktur di Indonesia merupakan fenomena yang terkait dengan nilai perusahaan, indeks saham sektor barang konsumsi mengalami penurunan terburuk pada tahun 2019 (Prima, 2020). Penurunan berlanjut hingga tahun 2021, harga saham sektor barang konsumen primer menurun karena hilang pamor di antara investor (Putriadita, 2021). Kemudian jika melihat pergerakan indeks harga saham manufaktur khususnya sektor barang konsumen primer pada tahun 2018 hingga 2021 secara berturut-turut menunjukkan angka negatif. Pada tahun 2018 dan 2019, indeks harga saham barang konsumen primer bernilai negatif sebesar -10,21% dan -20,11%. Pada tahun 2020, dan 2021 persentase indeks harga saham sektor barang konsumen primer masih menunjukkan angka negatif yaitu sebesar -11,86% dan -16,04%. Penurunan nilai perusahaan dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan yang bersangkutan yaitu hilangnya kepercayaan investor dan kreditor yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana untuk memajukan usahanya. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan sangat relevan dan perlu diteliti lebih lanjut

Penghindaran pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Holiawati & Murwaningsari, 2019). Informasi nilai laba bersih akibat penghindaran pajak dapat menjadi sinyal negatif terhadap nilai perusahaan (Midiastuty *et al*, 2018). Dengan mengubah laba, penghindaran pajak mungkin mencerminkan kepentingan pribadi manajer dan memberikan informasi tidak benar kepada

investor. Sehingga investor dapat menilai perusahaan dengan rendah. Selain itu, penghindaran pajak dianggap sebagai ketidakpatuhan karena tidak membayar kewajiban penuh kepada negara sehingga nilai perusahaan menurun (Apsari & Setiawan, 2018).

Tidak hanya informasi keuangan saja, informasi non keuangan juga sangat penting dalam memberikan sinyal kondisi kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu informasi non keuangan yaitu pengungkapan *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital* yang tinggi akan membuat investor mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan. *Intellectual capital* yang diungkapkan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI tergolong rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azis *et al*, (2019) rata-rata pengungkapan *intellectual capital* perusahaan yang terdaftar di BEI sebesar 17,76%. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Kristanti & Syaipudin (2023) menunjukkan hasil rata-rata pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih rendah yaitu 32,35%. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan publik di Indonesia masih kurang memberikan perhatian terhadap pengungkapan informasi mengenai modal intelektual, yang mungkin disebabkan oleh beberapa hal, termasuk masalah tata kelola perusahaan (Trisdia & Nyoman, 2018; Azis *et al*, 2019; Herman & Alfariza, 2021; Rizky Ramdani *et al*, 2022). Salah satu mekanisme tata kelola perusahaan adalah struktur kepemilikan saham yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong pemantauan yang lebih optimal, maka kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemantauan manajemen. Berkat pengawasan yang optimal, nilai perusahaan akan meningkat dan kesejahteraan pemegang saham terjamin.

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Wahidah & Hermanto (2018), Holiawati & Murwaningsari (2019), Septiani *et al*, (2019), Andayani & Yanti (2021) dan Arora & Gill (2022) membuktikan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian Alfiana (2021), Wardani & Herawati (2022) dan Bunayah & Hariani (2023) membuktikan bahwa penghindaran

pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verawaty *et al.*, (2017), Qurrotulaini & Anwar (2021) dan Dolaksaribu *et al.*, (2023) membuktikan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Rivandi & Septiano, (2021), Putra & Marlina (2021), Suryani (2022), dan Darmawan & Agustina (2023) membuktikan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian Mariani & Suryani (2018), Siregar & Safitri (2019) dan Candra & Wiratmaja (2020) membuktikan bahwa pengungkapan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penghindaran pajak dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1 Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2019) teori sinyal menggambarkan bagaimana aktivitas suatu perusahaan dapat menjadi informasi bagi investor. Laporan keuangan dan data akuntansi lainnya dapat diungkapkan untuk mengirimkan sinyal. Sinyal yang diberikan perusahaan dapat menjadi sinyal positif atau negatif. Respon pasar terhadap sinyal informasi akan tercermin dalam pergerakan harga saham yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

### 2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang direpresentasikan dalam harga saham perusahaan merupakan penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Menurut Alaika *et al.*, (2023) semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan dan sebaliknya. Nilai perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan mendorong pasar untuk percaya baik terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun potensinya di masa depan.

### 2.3 Penghindaran Pajak

Secara teori, teknik penghindaran pajak sah atau legal karena tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan. Menurut *Organization for Economics Cooperation and Development* (OECD), penghindaran pajak adalah salah satu cara wajib pajak untuk membayar pajak lebih sedikit. Meskipun hal ini mungkin tidak melanggar hukum (*the letter of the law*), namun bertentangan dengan maksud undang-undang perpajakan yang telah disahkan (*the spirit of the law*). Penerimaan pajak negara langsung berkurang akibat penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah perlawanan yang disengaja dari wajib pajak (Wardani & Herawati, 2022).

### 2.4 Pengungkapan *Intellectual Capital*

Susanto *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa bagi pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan, *intellectual capital* merupakan informasi yang berharga. Jika *intellectual capital* tidak diungkapkan maka akan terjadi perbedaan informasi antara perusahaan dan investor (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Ketidaktahuan investor tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dari kepemilikan *intellectual capital*, investor mungkin salah menilai perusahaan lebih rendah dan memilih untuk tidak berinvestasi pada perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* dianggap sangat tepat untuk menilai operasi bisnis dan nilai perusahaan, yang tidak sepenuhnya dibahas dalam pengungkapan keuangan.

### 2.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawas eksternal terhadap manajemen perusahaan (Nuryono *et al.*, 2019). Keserakahan manajer dapat dikurangi dengan banyaknya investor institusi yang memantau manajemen (Ermanda & Puspa, 2022). Hal ini akan berdampak terhadap kinerja perusahaan dan optimalisasi nilai perusahaan.

### 2.6 Pengembangan Hipotesis

#### 2.6.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan mengharapkan investor akan merespon dengan baik informasi mengenai besarnya laba bersih yang disebabkan oleh penghindaran pajak, yang akan meningkatkan

nilai perusahaan dan meningkatkan nilai sahamnya di pasar modal. Namun, informasi tentang laba bersih yang disebabkan oleh penghindaran pajak justru akan memberikan sinyal negatif bagi nilai perusahaan (Midiastuty *et al*, 2018). Apabila ditelusuri lebih dalam, dengan mengubah laba, penghindaran pajak mungkin mencerminkan kepentingan pribadi manajer dan memberikan informasi tidak benar kepada investor. Sehingga investor dapat menilai perusahaan dengan rendah.

Selain itu, penghindaran pajak dianggap sebagai ketidakpatuhan karena tidak membayar kewajiban penuh kepada negara sehingga membuat nilai perusahaan menurun (Apsari & Setiawan, 2018). Jika publik mengetahui motif buruk perusahaan di balik penghindaran pajak, hal itu juga akan merusak reputasi perusahaan (Setiyaningsih, 2018). Investor baru enggan membeli saham perusahaan karena reputasi negatif perusahaan akibat penghindaran pajak. Oleh karena itu, pasar merespons penghindaran pajak secara negatif dengan membuat investor enggan melakukan investasi. Kurangnya ketertarikan investor menyebabkan turunnya harga saham yang mewakili nilai perusahaan (Alaika *et al*, 2023).

*H1: Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan*

### **2.6.2 Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Investor dapat memanfaatkan informasi *intellectual capital* yang dipublikasikan sebagai sinyal untuk memandu keputusan investasi mereka (Darmawan & Agustina, 2023). Pengungkapan *intellectual capital* merupakan salah satu informasi penting yang diperlukan oleh investor karena mencerminkan kapabilitas perusahaan di masa mendatang (Emar & Ayem, 2020). Investor dapat mengetahui setiap detail tentang sumber daya manusia perusahaan, termasuk jumlah pekerja, tingkat pendidikan dan keterampilan mereka, produktivitas, perilaku, dan tingkat pengabdian terhadap organisasi, dengan mengakses informasi *human capital* yang diungkapkan oleh perusahaan.

Kemudian investor dapat mengetahui tentang infrastruktur dan kapasitas perusahaan, pembelajaran organisasi, penelitian dan pengembangan, inovasi dan teknologi, manajemen mutu, dan jaringan perusahaan melalui informasi *structural capital* yang

diungkapkan oleh perusahaan. Selain itu, memberikan indikasi kepada investor tentang hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, akuisisi, reputasi, penghargaan perusahaan, pemasaran, dan kepemimpinan pasar dapat dicapai dengan pengungkapan informasi *relational/customer capital*. Akibatnya, nilai perusahaan meningkat dengan pengungkapan *intellectual capital* yang lebih tinggi karena investor akan merasa lebih percaya diri untuk terus memperluas investasinya pada bisnis tersebut (Azis *et al*, 2019).

*H2: Pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan*

### **2.6.3 Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Investor institusi yang memiliki persentase saham besar akan memiliki pengaruh yang besar pula terhadap pengendalian manajemen perusahaan dan diharapkan mampu menunjang naiknya nilai perusahaan. Desai dan Dharmapala (2009) dalam Azhar (2017) memperoleh hasil bahwa penghindaran pajak memberikan dampak positif bagi perusahaan apabila tingkat kepemilikan institusional lebih dari 60%. Hal tersebut berarti penghindaran pajak akan berdampak lebih besar pada nilai perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi.

Melalui pengawasan yang optimal oleh investor institusi, manajer akan mengalokasikan arus kas positif dari penghindaran pajak untuk inisiatif yang meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga penghindaran pajak berdasarkan pengawasan dari institusi akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akibatnya, tingkat kepemilikan institusional dapat menjadi sinyal yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bisnis, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan (Isnawati *et al*, 2018).

*H3: Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan*

### **2.6.4 Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

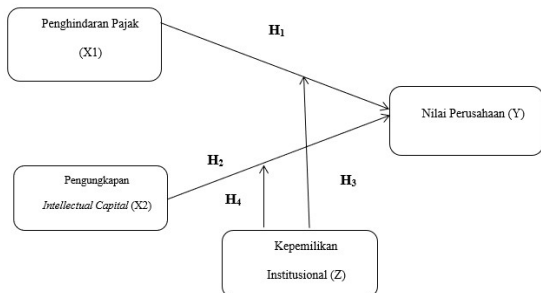
Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik akan lebih sadar akan

kebijakan pengungkapan seputar *intellectual capital* (Meizaroh dan Lucyanda, 2012 dalam Azis et al, (2019). Ali et al, (2007) menemukan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan volume dan kualitas pengungkapan sukarela. Salah satu pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dengan pihak luar adalah pengungkapan *intellectual capital* (Cahyani et al, 2023).

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan berusaha untuk mengekspresikan *intellectual capital* secara lebih luas dan komprehensif dibandingkan perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang rendah guna meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mendapat dukungan dan pengawasan penuh dari pemegang saham institusional sehingga akan mendorong efisiensi dalam pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* (Trisdia & Nyoman, 2018).

**H4:** *Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan*

## 2.7 Kerangka Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 yang berjumlah sebanyak 121 perusahaan per tahun. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel, dengan kriteria: 1) perusahaan barang konsumen primer yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap selama tahun 2018 – 2022; 2) perusahaan

barang konsumen primer yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018 – 2022.

Didapatkan sampel pada penelitian ini sebanyak 34 perusahaan per tahun atau 170 data penelitian, tetapi jumlah sampel tersebut tidak memenuhi uji asumsi klasik Maka untuk memenuhi persyaratan uji asumsi klasik dilakukan outlier, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 156 data penelitian.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Tobin's Q = $\frac{\text{Market Value Stock} + \text{Debt}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Penghindaran Pajak (X1)	CETR = $\frac{\text{Pembayaran Pajak Tunai}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Pengungkapan Intellectual Capital (X2)	ICD = $\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan intellectual capital}}$ Menggunakan indeks pengungkapan intellectual capital yang dikembangkan oleh Li et al, (2008).	Rasio
Kepemilikan Institusional (Z)	KI = $\frac{\sum \text{Saham Institusi}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Kontrol)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas (Kontrol)	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:  
NP =  $\alpha + \beta_1 PP + \beta_2 PIC + \beta_3 Profit + \beta_4 Likuid + e$   
(Model I)

NP =  $\alpha + \beta_1 PP + \beta_2 PIC + \beta_3 KI + \beta_4 PP * KI + \beta_5 PIC * KI + \beta_6 Profit + \beta_7 Likuid + e$  (Model II)

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	156	,01349	1,91330	,2974134	,25778125
Pengungkapan Intellectual Capital	156	,08197	,27869	,1769299	,03306366
Kepemilikan Institusional	156	,00000	,97143	,4958408	,32341698
Profitabilitas	156	,00053	,42388	,0893030	,06743158
Likuiditas	156	,61407	13,30906	2,8839985	2,41827170
Nilai Perusahaan	156	,43519	12,33821	2,0590265	1,73338096
Valid N (listwise)	156				

Nilai mean dari variabel-variabel yang diamati dalam penelitian untuk PP, PIC, KI dan NP masing-masing 0,297; 0,176; 0,495; dan 2,059. Nilai maksimum untuk masing-masing variabel yaitu 1,913; 0,278; 0,971; dan 12,338. Sedangkan nilai minimum untuk masing-masing variabel yaitu 0,013; 0,081; 0,000; dan 0,435.

#### 4.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,053 lebih besar dari 0,050, yang berarti bahwa model regresi terdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,87809556
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,060
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

#### 4.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji tolerance dan VIF menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, yang berarti tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penghindaran Pajak	,911	1,098
	Pengungkapan Intellectual Capital	,934	1,070
	Kepemilikan Institusional	,922	1,084
	Profitabilitas	,902	1,108
	Likuiditas	,881	1,134
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

#### 4.3 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,925 dengan  $\alpha = 5\%$ , didapatkan nilai (dU) 1,8048 dan (4-dU) 2,1952 Data penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi

karena nilai  $dU < d < (4-dU)$  yaitu  $1,8048 < 1,925 < 2,1952$ .

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,836 <sup>a</sup>	,698	,688	,81606	1,925
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Penghindaran Pajak, Pengungkapan Intellectual Capital, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

#### 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dapat diketahui bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai signifikan sebesar 0,182, variabel pengungkapan *intellectual capital* memiliki nilai signifikan sebesar 0,216, kemudian variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan sebesar 0,578 Dengan demikian nilai signifikan masing-masing variabel sudah di atas 0,05 dapat diartikan variabel - variabel atau data dari penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,311	,086		3,618	,000
	Penghindaran Pajak	-,069	,051	-,111	-1,342	,182
	Pengungkapan Intellectual Capital	-,490	,395	-,101	-1,242	,216
	Kepemilikan Institusional	-,023	,041	-,046	-,558	,578
	Profitabilitas	,001	,197	,000	,005	,996
	Likuiditas	,011	,006	,159	1,890	,061
a. Dependent Variable: ABS_RES						

#### 4.5 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan model I dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,731 atau 73,1%, yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 73,1% sisanya sebesar 26,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi pada model II sebesar 0,738 atau 73,8%, yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 73,8% sisanya sebesar 26,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 <sup>a</sup>	,738	,731	,89883643

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Penghindaran Pajak, Pengungkapan Intellectual Capital, Profitabilitas

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 <sup>a</sup>	,750	,738	,88764985

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Intellectual Capital\*Kepemilikan Instiusional, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, Pengungkapan Intellectual Capital, Penghindaran Pajak\*Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Instiusional

#### 4.6 Uji F (Simultan)

Berdasarkan model I hasil uji statistik F diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui juga nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $106,361 > F_{tabel}$  2,431164. Sedangkan model II hasil uji statistik F diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui juga nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $63,295 > F_{tabel}$  2,071549. Dapat disimpulkan bahwa variabel penghindaran pajak, pengungkapan *intellectual capital*, dan kepemilikan instiusional secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 9. Hasil Uji F Model I**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	343,721	4	85,930	106,361	,000 <sup>b</sup>
	Residual	121,994	151	,808		
	Total	465,714	155			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Penghindaran Pajak, Pengungkapan Intellectual Capital, Profitabilitas

**Tabel 10. Hasil Uji F Model II**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349,102	7	49,872	63,295	,000 <sup>b</sup>
	Residual	116,612	148	,788		
	Total	465,714	155			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Intellectual Capital\*Kepemilikan Instiusional, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Likuiditas, Pengungkapan Intellectual Capital, Penghindaran Pajak\*Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Instiusional

#### 4.7 Pengujian Uji t

Model regresi untuk penelitian ini  
 $NP = -1,574 + 0,755PP + 9,498PIC + 22,600 Profit - 0,101 Likuid + e$   
 $NP = -2,480 + 0,153PP + 17,223PIC + 1,928KI + 1,100PP*KI - 14,805 PIC*KI + 22,213 Profit - 0,120Likuid + e$

**Tabel 11. Hasil Uji t Model I**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,574	,463		-3,397	,001
	Penghindaran Pajak	,755	,292	,112	2,586	,011
	Pengungkapan Intellectual Capital	9,498	2,258	,181	4,206	,000
	Profitabilitas	22,600	1,121	,879	20,159	,000
	Likuiditas	-,101	,031	-,140	-3,262	,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Tabel 12. Hasil Uji t Model I**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	-2,480	,890		-2,786	,006
	Penghindaran Pajak	,153	,583	,023	,262	,794
	Pengungkapan Intellectual Capital	17,223	4,887	,329	3,524	,001
	Kepemilikan Instiusional	1,928	1,482	,360	1,300	,196
	Profitabilitas	22,213	1,118	,864	19,869	,000
	Likuiditas	-,120	,032	-,167	-3,772	,000
	Penghindaran Pajak*Kepemilikan Instiusional	1,100	1,116	,098	,986	,326
	Pengungkapan Intellectual Capital*Kepemilikan Instiusional	-14,805	8,290	-,528	-1,786	,076

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

#### 4.8 Pembahasan

##### 4.8.1 Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $2,586 > t_{tabel}$  sebesar 1,9757. Koefisien regresi yang dihasilkan bernilai positif, namun dalam penelitian ini variabel penghindaran pajak yang diprosikan dengan Cash Effective Tax Rate (CETR) memiliki hubungan terbalik, semakin besar CETR maka semakin kecil penghindaran pajak dan sebaliknya. Hasil pengujian menyatakan bahwa semakin besar CETR maka semakin besar nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin kecil penghindaran pajak maka semakin besar nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 **diterima**.

Perusahaan mengharapkan investor akan merespon dengan baik informasi mengenai besarnya laba bersih yang disebabkan oleh penghindaran pajak, yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan nilai sahamnya di pasar modal. Namun, informasi tentang laba bersih yang disebabkan oleh penghindaran pajak justru akan memberikan sinyal negatif bagi nilai perusahaan (Midiastuty et al, 2018). Apabila ditelusuri lebih dalam, dengan mengubah laba, penghindaran pajak mungkin

mencerminkan kepentingan pribadi manajer dan memberikan informasi tidak benar kepada investor. Sehingga investor dapat menilai perusahaan dengan rendah. Selain itu, penghindaran pajak dianggap sebagai ketidakpatuhan karena tidak membayar kewajiban penuh kepada negara sehingga membuat nilai perusahaan menurun (Apsari & Setiawan, 2018). Jika publik mengetahui motif buruk perusahaan di balik penghindaran pajak, hal itu juga akan merusak reputasi perusahaan (Setiyaningsih, 2018). Investor baru enggan membeli saham perusahaan karena reputasi negatif perusahaan akibat penghindaran pajak. Oleh karena itu, pasar merespons penghindaran pajak secara negatif dengan membuat investor enggan melakukan investasi. Kurangnya ketertarikan investor menyebabkan turunnya harga saham yang mewakili nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidah & Hermanto (2018), Holiawati & Murwaningsari (2019), Septiani et al, (2019), Andayani & Yanti (2021), Arora & Gill (2022) dan Alaika et al, (2023) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.8.2 Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan memiliki hasil nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai thitung sebesar  $4,206 > t_{tabel}$  sebesar 1,9757. Hasil koefisien regresi pada penelitian ini bernilai positif dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 **diterima**.

Investor dapat memanfaatkan informasi *intellectual capital* yang dipublikasikan sebagai sinyal untuk memandu keputusan investasi mereka (Darmawan & Agustina, 2023). Jika *intellectual capital* tidak diungkapkan maka akan terjadi perbedaan informasi antara perusahaan dan investor (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Ketidaktahuan investor tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dari kepemilikan *intellectual capital*. Melalui pengungkapan *intellectual capital*, investor dapat mengetahui informasi dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, semakin besar pengungkapan *intellectual capital* maka semakin tinggi nilai perusahaan akibat

meningkatnya keyakinan investor untuk terus memperbesar investasinya pada perusahaan tersebut (Azis et al, 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardianto & Rivandi (2018), Emar & Ayem, (2020), Rivandi & Septiano, (2021), Putra & Marlina (2021), Suryani (2022), dan Darmawan & Agustina (2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.8.3 Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan memiliki hasil nilai signifikansi sebesar  $0,326 > 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $0,986 < t_{tabel}$  sebesar 1,9761. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 **ditolak**.

Investor institusi di Indonesia mungkin tidak terlibat dalam urusan perpajakan perusahaan, yang berarti mereka memiliki lebih sedikit kendali atas kebijakan perpajakan yang diterapkan perusahaan, sehingga kepemilikan institusional tidak mampu untuk mengurangi dampak buruk penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan (Nurhanimah et al, 2018). Investor institusi hanya memperhatikan kinerja perusahaan yang berdampak pada investasinya, seperti pembayaran dividen (Kusumayani & Suardana, 2017). Oleh karena itu, investor tidak menangkap sinyal positif bagi korporasi dengan tingkat kepemilikan institusional yang besar (Isnawati et al, 2018).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningsih (2018), Nurhanimah et al., (2018), Prastiwi & Walidah (2020), Wirianto et al, (2021) dan Arora & Gill (2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

#### **4.8.4 Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel kepemilikan institusional dalam

memoderasi pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan memiliki hasil nilai signifikansi sebesar  $0,076 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $1,786 < t_{tabel}$  sebesar  $1,9761$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, sehingga H4 ditolak.

Kehadiran investor institusional diyakini dapat menjadi pengawas efektif terhadap setiap tindakan yang dilakukan manajemen. Kehadiran pemegang saham institusional yang besar diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan *intellectual capital* sehingga pasar bereaksi positif terhadap perusahaan (Trisdia & Nyoman, 2018). Akan tetapi pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat meningkatkan atau menurunkan pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena kepemilikan institusional di Indonesia lebih menekankan pada peningkatan kinerja perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan dibandingkan pada volume dan kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan (Cahyani et al, 2023). Akibatnya, investor institusional memprioritaskan keinginan mereka untuk menghasilkan laba lebih banyak ketika mereka mengendalikan saham yang lebih besar di sebuah perusahaan dan mereka kurang peduli dalam mengungkapkan *intellectual capital* kepada public.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviany (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak akan memberikan informasi *badnews* yang dapat memicu terjadinya reaksi negatif investor pada saham perusahaan sehingga nilai perusahaan menurun. Pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar pengungkapan *intellectual capital* yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara

keseluruhan serta kapabilitas perusahaan di masa mendatang maka semakin besar apresiasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun naik.

Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional tidak mampu menjadi pihak pengawas atau pengontrol yang efektif terhadap kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan manajer yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan institusional tidak dapat mengurangi pengaruh negatif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional di Indonesia kurang memperhatikan pengungkapan *intellectual capital* sebagai suatu hal yang penting untuk diungkapkan kepada public. Oleh karena itu kepemilikan institusional tidak dapat memperkuat pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan seperti, pengukuran pengungkapan *intellectual capital* hanya laporan tahunan saja, walaupun ada media lain untuk pengungkapan *intellectual capital* seperti *website* perusahaan dan media sosial. Sehingga, Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, pada penelitian ini menggunakan sampel pada salah satu sektor perusahaan manufaktur yaitu sektor barang konsumen primer. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel moderasi selain kepemilikan institusional yang dapat memberikan efek moderasi pada nilai perusahaan dan menggunakan pengukuran pengungkapan *intellectual capital* dengan indeks pengukuran pengungkapan *intellectual capital* lainnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Alaika, A. A., Chaerani, E. Y., Fuqoha, M. S., & Firmansyah, A. (2023). Tax Avoidance and Firm Value: Moderating Role of Intellectual Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 16(1), 50.
- Alfariza, N. N., & Hermawan, S. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Company Size, Research And Development (R&D) on Extent

- Intellectual Capital Disclosure. *Academia Open*, 5.
- Alfiana, N. (2021). Penghindaran Pajak, Laporan Keberlanjutan, Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 14–27.
- Andayani, E., & Yanti, H. B. (2021). The effect of tax avoidance, sustainability report, corporate governance on firm value: Leverage as moderating Technium *Social Sciences Journal*, 19, 506–519.
- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1765.
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Enterprise Risk Management Dan Intellectual Capital Disclosure: Perspektif Investor. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 284–305.
- Arora, T. S., & Gill, S. (2022). Impact of corporate tax aggressiveness on firm value: evidence from India *Managerial Finance*, 48(2), 313–333.
- Azis, A. D., Nurkholifah, M., & Prasetia, A. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(3).
- Azis, S. N., Pagalung, G., & Habbe, A. H. (2019). Pengungkapan Modal Intelektual dan Keuangan dalam Kapitalisasi Pasar dengan Siklus Hidup Industri Sebagai Pemoderasi, 16(1), 61–82.
- Bunayah, R., & Hariani, S. (2023). Peran Nilai Perusahaan Pada Sektor Barang Konsumen Primer Di Bei Periode Tahun 2019-2021. *Jurnal Economina*, 2(4), 934–948.
- Brigham, E. F. dan Houston, J.F. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Empat Belas Buku Dua Salemba Empat Jakarta*
- Cahyani, D., Hendrayati, S. L., & Angela, L. M. (2023). Peran Komite Audit yang Berlatar Belakang Akuntansi dalam Memoderasi Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 110-120.
- Candra, A. D., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital, Dan Struktur Pengelolaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 561.
- Doloksaribu, R. P., Hadianoro, F., & Firmansyah, A. (2022). Does Intellectual Capital Have A Moderating Role in The Association Between Tax Avoidance and Firm Value?. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(2), 43-55.
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai moderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79-90.
- Ermanda, M., & Puspa, D. F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 135-147.
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr dan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199-209.
- Inanda, T. U., Suranta, E., & Midiastuty, P. P. (2018). Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh corporate governance dan kepemilikan mayoritas. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 126-145.
- Isnawati, I., Iskandar, R., & Iskandar, I. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional dan return on asset serta corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).
- Kristanti, B. A., & Syaipudin, U. (2023). Influence Of Independent Commissioners, Managerial Ownership, And Audit Committee On Disclosure Of Intellectual Capital Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3545-3556.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2018). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN CORPORATE SOCIAL

- RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Baran. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 119-138.
- Nurhanimah, N., Anugerah, R., & Ratnawati, V. (2019). Pengaruh Earnings Management Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Moderating Variable Pada Perusahaan Kelompok Lq 45 Di Bei Tahun 2013-2016. *Journal of Applied Business Administration*, 3(1), 1-13.
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, serta kualitas audit pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01).
- Prastiwi, D., & Walidah, A. N. (2020). Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 203-224.
- Prima, B. (2020). Jeblok tahun lalu, saham sektor barang konsumsi diprediksi rebound tahun ini. (Kontan.co.id) <https://investasi.kontan.co.id/news/jeblok-tahun-lalu-saham-sektor-barangkonsumsi-diprediksi-rebound-tahun-ini>
- Putra, G. H., & Marlina, M. (2021). The Influence of Intellectual Capital Disclosure and Profitability on Value Company. *El Barka*, 4(2), 209-231.
- Qurrotulaini, N. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di BEI).
- Ramdani, R., Pratama, B. C., Pramono, H., & Inayati, N. I. (2022). Intellectual Capital Disclosure in Indonesian Banks: The Role of Board of Commissioners. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(4), 325-348.
- Septiani, E., Holiawati, H., & Ruhayat, E. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 61-70.
- Setyaningsih, S. (2018). PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN TRANSPARANSI PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PADA HUBUNGAN PENGHINDARAN PAJAK DENGAN NILAI PERUSAHAAN. *Accounting Global Journal*, 2(1), 49-63.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management, intellectual capital, corporate social responsibility, dan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53-79.
- Luthfiani, A. D., & Suryani, A. W. (2022). The impact of voluntary and involuntary intellectual capital disclosure on firm value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 25(1), 49-82.
- Susanto, Y. K., Pradipta, A., & Handoyo, I. (2019). Determinant of intellectual capital disclosure. *International Journal of Business, Economics and Law*, 20(5), 83-89.
- Trisdia, M. K., & Nyoman, B. I. (2018). Institutional ownership Capability in moderated disclosure effect of Enterprise risk management, intellectual capital, and corporate social responsibility on firm value. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 7(6), 313-321.
- Wahidah, F., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).
- Wardani, D. K., & Herawati, R. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Institutional Ownership Sebagai Variabel Moderasi. *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(5), 851-860.
- Wirianto, D., Yazid, H., & Yulianto, A. S. (2021). EFEK MODERASI KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PADA HUBUNGAN TAX AVOIDANCE DAN NILAI PERUSAHAAN:(Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 periode 2015-2019). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(5), 1715-1738.